

Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD

Ribka Sihaloho, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Rumiris Lumban Gaol ✉, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Regina Sipayung, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Patri Jason Silaban, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Ribkasihaloho9@gmail.com, ✉ *rumiris20lumbangaol@gmail.com*, *sipayungregina1@gmail.com*,
patri.jason.silaban@gmail.com.

Abstract: This study aims to determine the effect of the circuit learning model on the mathematics learning outcomes of students in the fourth grade of elementary school. The subjects of this study amounted to 30 students. This research model is a descriptive method which is carried out in an experimental class. The results of this study indicate that student learning outcomes using the Circuit Learning model are in the very good category with an average of 81.86. Testing for normality obtained, the significance value of learning outcomes is $\text{Count} < \text{Table in } 0.200 > 0.05$. Based on these calculations, it can be seen that the significance value of the learning outcomes is normally distributed. In the correlation test, the coefficient value of 0.665 means that the $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ is 0.361. So there is a strong influence between the Circuit Learning learning model on the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 117851 Aek Nabara. Furthermore, hypothesis testing showed that $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ was 4.708 and then consulted with r_{table} at a significant level of $\alpha = 0.05$. Therefore, the t_{count} obtained is greater than t_{table} , namely 4.708 $>$ 1.697, it is evident that the value hypothesis or (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that the Circuit Learning learning model has a significant effect on mathematics learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 117851 Aek Nabara, Kualuh Hulu District, North Labuhanbatu Regency, for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Circuit Learning Learning Model, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD. Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa, Model penelitian ini adalah metode deskriptif yang dilaksanakan pada satu kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *Circuit Learning* termasuk kategori baik sekali dengan rata-rata 81,86. Pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi hasil belajar adalah $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,200 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil belajar berdistribusi normal. Pada pengujian korelasi, nilai koefisien sebesar 0,665 artinya $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ 0,361. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 117851 Aek Nabara. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} adalah 4,708 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,708 \geq 1,697$ maka terbukti bahwa hipotesis nilai atau (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 117851 Aek Nabara Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Circuit Learning*, Hasil Belajar



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia terampil dan cerdas yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan di Indonesia, seluruh aspek mulai dari guru, peserta didik, keluarga dan pemerintah ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang akan dicapai sudah tercantum di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 bab 1 pasal 1 ayat 1 (Depdiknas, 2007), yaitu Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pramilu dkk, 2019)

Maka dari definisi pendidikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab guna memberikan pengalaman aktif serta perubahan terhadap perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor siswa. Kemudian peserta didik memiliki wawasan luas, memiliki berbagai keahlian serta yang terpenting adalah mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang beradab sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan. Dan model juga dapat dikatakan bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu, model dapat menunjukkan bagaimana suatu operasi bekerja dan mampu merangsang untuk berpikir bagaimana meningkatkan atau memperbaikinya. (Suprijono, 2009: 45)

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dikatakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, evaluasi.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga mendidik siswa menjadi manusia berkarakter baik. Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pengatur lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik, seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, potensi yang dimiliki oleh siswa. (Dwi Husadati dkk, 2019)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang akan digunakan untuk merancang maupun membentuk sebuah kurikulum, bahan-bahan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, pengaturan dalam pembelajaran, semuanya dilakukan oleh pengajar dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dipergunakan di sekolah. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh suatu informasi, ide,

keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. (Simarmata, 2021)

Variasi model pembelajaran menjadikan bahan pembelajaran lebih menarik, mudah diterima oleh siswa dan menghidupkan suasana di dalam kelas saat proses kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian guru dituntut untuk mengajar dengan kreatif, efektif, dan efisien karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Pendidik yang memahami hal tersebut harus mengenal banyak model pembelajaran agar dapat menggunakan variasi model pembelajaran, sehingga pendidik mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah suatu masalah yang dihadapi, mampu menjawab suatu pertanyaan, serta siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam segala persoalan dalam kegiatan belajar mengajar. (Naibaho dkk, 2020)

Model *Circuit Learning* dapat menambah kreatifitas siswa dan mengaktifkan siswa karena membuat pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa sehingga menjadi bermakna dan sulit dilupakan. Menurut Shoimin (2019: 35) menyatakan "Model pembelajaran circuit learning adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Dan Model ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian dalam beberapa kelompok pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian pelaksanaan presentasi kelompok dan pemberian reward atau pujian.

Model pembelajaran *Circuit Learning* dalam kelas sangat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam sistem belajar di kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran di kelas serta membangkitkan minat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Cara yang bisa dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. (Romaliyana dkk, 2019)

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Sihombing & Tanjung, 2021) dan guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa sulit memahami materi secara nyata, siswa juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran matematika yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa dalam matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang berisi tentang perhitungan yang menuntut siswa untuk berfikir secara kritis, logis, tekun, kreatif dan inisiatif. Guru harus mampu meyakinkan kepada siswa bahwa matematika bukanlah pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. (Sipayung dkk, 2021)

Banyak hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dari dalam yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan walaupun tidak mendapat rangsangan dari orang lain dengan sadar dan dorongan itu berasal dari dalam diri siswa tersebut. Dan faktor dari luar adalah pengaruh dari/ lingkungan siswa berada yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan. Pengelola kelas juga mempengaruhi hasil belajar siswa jika guru berhasil dalam mengelola kelas maka akan tercipta suasana atau kondisi belajar mengajar yang kondusif dan terjadinya hubungan yang baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa karena siswa sudah terbimbing untuk menjadi yang terbaik dalam kelasnya. (Silaban dkk, 2021)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah ada beberapa hal faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh guru tidak menggunakan alat peraga dalam penyajian suatu materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Terciptanya komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran yang mana guru lebih aktif dalam memberikan informasi sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru kurang mampu mengemas dan menyajikan pembelajaran yang menarik, guru hanya menerapkan konsep hapalan pada siswa sehingga siswa merasa terbebani dalam belajar jika siswa merasa terbebani dalam belajar maka siswa akan mendapat nilai yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan konvensional yang menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan.

Dan faktor-faktor yang lain antara lain sikap guru yang otoriter, sikap guru yang tertutup pada siswa begitu juga siswa tertutup kepada guru. Guru yang kurang memperhatikan siswanya, sehingga siswa kurang peduli selama proses pembelajaran dan guru juga kurang persiapan dalam menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Apabila guru belum mengoptimalkan kepemimpinan yang digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa juga tidak mendapatkan hasil belajar yang baik, serta suasana di dalam kelas tidak hidup dan berkembang. Untuk mengatasi itu perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka serta perlu ada keaktifan dari pihak siswa dan guru harus bersikap ramah dan perhatian begitu juga sebaliknya siswa juga harus bersifat sopan dan menghormati guru.

Tabel 1. Daftar Nilai

No	KKM	Reins Nilai	Jumlah Siswa	Persen %	Keterangan
1	70	60-64	7 Orang	23%	Tidak Memenuhi KKM
2	70	65-69	10 Orang	34%	Tidak Memenuhi KKM
3	70	70-74	6 Orang	20%	Memenuhi KKM
4	70	75-79	7 Orang	23%	Memenuhi KKM
	Jumlah		30 Orang	100 %	30 Orang

Sumber Data : Wali Kelas IV

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dilihat dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dan selebihnya 17 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Jika dilihat dari presentasi belajarnya, hanya 43% siswa yang mendapat nilai diatas KKM sementara 57% siswa mendapat nilai dibawah KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 117851 Aek Nabara Kecamatan Kualu Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara masih rendah.

Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ilmu. Setiap pembelajaran mempunyai model untuk mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, Menurut Ngalimun (2017: 24) menyatakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas". Selanjutnya menurut Joyce mengatakan bahwa "model pembelajaran suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di depan kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Aqib dan Murtadlo (2020: 10) menyatakan bahwa " model pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran

kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikan, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik". Maka model pembelajaran dapat digunakan seseorang harus dapat menguasai teknik penyajian untuk dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan guru sebagai pedoman dan produser dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas. Artinya bahwa, model pembelajaran juga merupakan dasar bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan di kelas. Model pembelajaran itu harus dirancang secara tersusun dan menarik agar pembelajaran dalam suatu kelas itu akan lebih menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Langkah-langkah adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirannya, peta konsep bahasa khusus, Tanya jawab, dan refleksi, Menurut Shoimin (2019: 35). pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Circuit Learning* adalah model yang berpusat pada siswa sehingga mereka dapat memberdayakan pemikiran mereka mengenai pembelajaran dan membuat suatu peta konsep dengan bahasanya sendiri, dan guru akan melengkapi bahasa yang sudah dibuat peserta didik sehingga terciptalah pola menambah dan mengulang dalam pembahasan materi.

Menurut Huda (2013: 54) Menyatakan "*Circuit Learning* adalah pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) yang diterapkan dengan pola yang sama setiap hari kepada siswa". Model ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, pemberian reward atau pujian.

Menurut Ngalmun (2017: 245) Menyatakan "*Circuit Learning* merupakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang". Sintaknya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai pola pikirnya, peta konsep bahasa khusus, Tanya jawab dan refleksi, dan model ini juga menggunakan pembagian beberapa kelompok, penjelasan cara pengisian, pemberian reward atau pujian dan pelaksanaan presentasi kelompok.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan suatu rancangan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penambahan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk menemukan gagasan baru ataupun pendapat baru berupa peta konsep dan kemudian guru mengulang dan menambah materi untuk menambah wawasan lebih luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Tempat penelitian yang dipilih adalah SD Negeri 117851 Aek Nabara Kec. Kualu Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun pembelajaran 2021/2022. Dalam rancangan ini terdapat satu kelas yaitu kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Dalam penelitian ini menjadi populasi penelitian adalah kelas IV SD Negeri 117851 Aek Nabara Kecamatan Kualu Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun pembelajaran 2021/2022 sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose-sampling*. *Purpose sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purpose sampling*

adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan populasi penelitian ini maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sugiyono (2019: 239) “ dalam penelitian kuantitatif (karena tidak melakukan pengukuran , tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kuantitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan dokumentasi.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, Noor (2017: 174-175) langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Susun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
- b. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut.
- c. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan beri nama $F(z)$.
- d. Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan $S(z)$ hitung proporsinya, kalau $n = 10$, maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n . Gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.
- e. Tentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel liliefors.
- f. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Prosedur Penelitian

Prosedur dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau jalannya suatu penelitian guna memperoleh data sebagai hal mendasar untuk membuat kesimpulan terhadap suatu hal yang diteliti. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - c. Membuat desain proposal penelitian
 - d. Mengajukan desain proposal penelitian
2. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal.
 - b. Revisi proposal.
 - c. Mohon surat riset dari dekan fakultas Unika Santo Thomas
 - d. Menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti tes.
 - e. Menyampaikan surat perintah riset ke lokasi penelitian.
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan konsultasi ke sekolah untuk melakukan penelitian.
 - b. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data
 - c. Mengadakan penelitian untuk menggali data di lapangan

- d. Mengolah data yang sudah dikumpulkan
 - e. Menganalisis data dengan teknik yang sudah direncanakan.
 - f. Menyimpulkan hasil penelitian.
4. Tahap penyusunan laporan.
- Tahap ini merupakan tahap terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian sudah dilakukan baik atau tidak, dengan cara peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi, yaitu dengan cara sebagai berikut:
- a. Menyusun hasil penelitian dengan sistematika yang telah ditetapkan.
 - b. Berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi.
 - c. Memperbaiki hasil penelitian.
 - d. Siap diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi.

HASIL PENELITIAN

Hasil *Pretest* Kelas IV

Dari hasil menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi keliling bangun datar. Dari nilai *Pretest* siswa kelas IV, yang mendapat nilai yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 9 siswa. Nilai rata-rata *Pretest* 62,86. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *Pretest* kelas IV, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Nilai Pretest kelas IV*

Distribusi Frekuensi Data Pre Test					
X	F	F _x	$x = x - \bar{x}$	X ²	F _x ²
40	2	80	-22,8	519,84	1039,68
44	2	88	-18,8	353,44	706,88
52	2	104	-10,8	116,64	233,28
56	4	224	-6,8	46,24	184,96
60	6	360	-2,8	7,84	47,04
64	3	192	1,2	1,44	4,32
68	2	136	5,2	27,04	54,08
72	3	216	9,2	84,64	253,92
76	2	152	13,2	174,24	348,48
80	1	80	17,2	295,84	295,84
84	2	168	21,2	449,44	898,88
86	1	86	23,2	538,24	538,24
	30	1886			4605,6

Dari perhitungan yang diperoleh dari data *Pretest* maka hasil nilai rata-rata (mean) adalah 62,86 sedangkan untuk hasil standar deviasi adalah 4,75 dan untuk standar eror 0,88.

Hasil *Posttest* Kelas IV

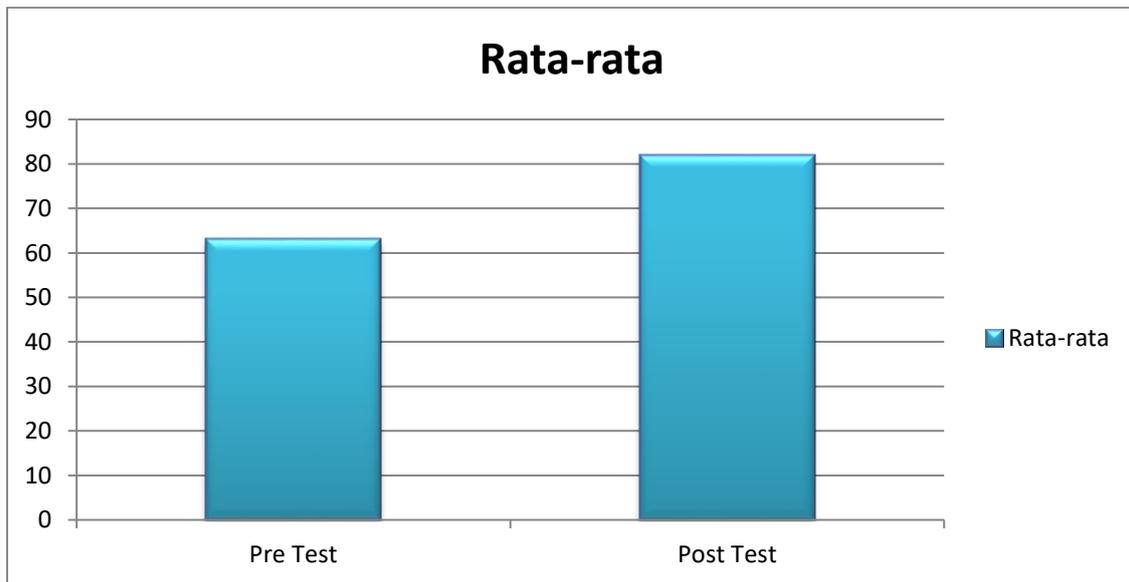
Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV dengan menggunakan *Posttest* yaitu 81,86. Nilai *Posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran atau menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Terdapat nilai yang tuntas sebanyak 27 siswa sedangkan nilai yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Untuk lebih jelas nilai *Posttest* kelas IV, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. *Tabel Distribusi Frekuensi*

X	F	F _x	$x = x - \bar{x}$	X ²	F _x ²
68	3	204	-13,8	190,44	571,32
72	1	72	-9,8	96,04	96,04

76	5	380	-5,8	33,64	168,2
80	5	400	-1,8	3,24	16,2
84	8	672	2,2	4,84	38,72
88	3	264	6,2	38,44	115,32
92	4	368	10,2	104,04	416,16
96	1	96	14,2	201,64	201,64
	30	2456			1623,6

Dari perhitungan yang diperoleh dari data *Posttest* maka hasil nilai rata-rata (mean) adalah 81,86 sedangkan untuk hasil standar deviasi adalah 3,66 dan untuk standar eror 0,68. Pada tabel distribusi frekuensi nilai *Posttest* kelas IV diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 68. Nilai *Posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran atau menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Hasil nilai *Posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *Posttest* hasil belajar lebih tinggi dari pada nilai *Pretest* hasil belajar. Dimana nilai rata-rata *Posttest* 81,86 sedangkan nilai *Pretest* 62,86. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Pre Test dan Post Test

Hasil Angket Kelas IV

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata angket siswa yaitu 53,56. Nilai angket model *Circuit Learning* siswa terendah sebesar 49 dan nilai angket siswa tertinggi sebesar 58 dan jumlah keseluruhan skor adalah 1607. Maka diperoleh (M) sebesar 53,56, Mean ideal (Mi) sebesar 53,5 dan standar deviasi (SDi) sebesar 1,5. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi. Untuk lebih jelas mengenai hasil nilai angket model *Circuit Learning* siswa kelas IV, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Model *Circuit Learning*

Nilai	Frekuensi	Persentase
49-50	6	20%
51-52	4	13,3%

53-54	10	33,3%
55-56	5	16,7%
57-58	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai angket model *Circuit Learning* kelas IV diperoleh nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 49. Diperoleh rata-rata (mean) sebanyak 20 orang dengan 66,7% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 10 orang dengan 33,3%. Dengan persentase tertinggi sebesar 33,3% dan persentase terendah sebesar 13,3%.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas secara manual dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,665. Sedangkan uji koefisien berbantuan SPSS ver 23 pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi

		CIRCUIT LEARNING	HASIL BELAJAR
CIRCUIT LEARNING	Pearson Correlation	1	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,665. Dari tabel di atas nilai koefisien korelasi sebesar 0,665 artinya $r_{hitung} (0,665) > r_{tabel} (0,361)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 117851 Aek Nabara sebesar 67% dan sebanyak 33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.255	21.716		-.933	.359
	CIRCUIT LEARNING	1.906	.405	.665	4.708	.000

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t dari SPSS ver 23 sebesar 4,708. Untuk mendukung hasil uji-t dari SPSS ver 23, maka berikut hasil uji-t secara manual. Dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,708 > 1,697$ yang artinya ada pengaruh model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 117851 Aek Nabara. Penelitian menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Circuit Learning* dengan hasil belajar matematika siswa dengan materi keliling bangun datar kelas IV di SD Negeri 117851 Aek Nabara.

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan model *Circuit Learning* adalah $0,200 > 0,05$, Hasil belajar siswa signifikan $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari model *Circuit Learning* dan hasil belajar siswa lebih besar dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji korelasi

Hasil Koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil $0,665 > 0,361$.

c. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya $4,708 > 1,697$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil matematika belajar siswa pada materi keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 117851 Aek Nabara. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri 117851 Aek Nabara dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran *Circuit Learning* sangat efektif dalam pembelajaran matematika di kelas.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implementasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 117851 Aek Nabara Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Pada kelas IV dilakukan *Pretest* dengan soal pilihan berganda, diperoleh hasil nilai terendah *Pretest* 40 dan nilai tertinggi 86. Nilai rata-rata *Pretest* 62,8 berada dengan kategori cukup. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada materi keliling bangun datar di SD Negeri 117851 Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2021/2022 kelas IV adalah nilai terendah 68 dan nilai tertinggi hasil *Posttest* sebesar 96. Nilai rata-rata *Posttest* 81,8 berada dengan kategori baik sekali.
2. Di akhir pembelajaran, diberikan angket model pembelajaran yang akan di isi siswa sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa dengan 15 pertanyaan. Diperoleh nilai rata-rata angket siswa yaitu sebesar 53,56. Nilai angket siswa terendah sebesar 49 dan nilai angket siswa tertinggi sebesar 58. Dengan persentase tertinggi sebesar 33,3% dan persentase terendah sebesar 13,3%.
3. Berdasarkan taraf nilai signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji liliefors (kolmogorov smirnov) didapatkan signifikansi sebesar 0,200 sehingga disimpulkan $0,200 > 0,05$ maka data kelas IV berdistribusi normal. Dari hasil uji korelasi sebesar 0,665 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,665 > 0,361$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keliling bangun datar di SD Negeri 117851 Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,708 > 1,697$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling bangun datar di kelas IV SDN 117851 Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqib dan Murtadlo. (2020). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. PT. SARANA TUTORIAL NURANI SEJAHTERA.
2. Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
3. Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158.
4. Djamarah. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
5. Dwi Husadati, S. F., Purnamasari, V., & Royana, I. F. (2019). Pengaruh Model Circuit Learning (CL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 358.
6. Huda. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
7. Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
8. Kurniawati, R. (2020). *Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah magelang 2020*.
9. Naibaho, L., Silaban, P. J., Sinaga, R., Katolik, U., & Thomas, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pendahuluan Metode Penelitian. 6(2), 314–319.
10. Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
11. Nugraheni, N. F. (2016). Keefektifan Model Circuit Learning Berbantu Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal.
12. Pramilu, E., Purnomo, D., & Artharina, F. P. (2019). Pengaruh Motivasi Siswa Setelah Mendapat Model Circuit learning terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 369.
13. Pramita, P. A., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Flip Chart terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 20–31.
14. Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
15. Romaliyana, R. Y., Putra, M., & Sujana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas V. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(1).
16. Rumiris, A. (2020). Pengaruh Model AIR Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema *Ogan Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V SD Negeri 097795*. 4(4), 25–32.
17. Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. KENCANA.
18. Shoimin. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. AR.Ruzz Media.
19. Sihombing, S., & Tanjung. (2021). *Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun Saurma Sihombing , Regina Sipayung , Darinda Sofia Tanjung*. 10(4).
20. Sipayung, P. R., dyan, Sipayung, R., & Tanjung, D. S. T. (2021). Pengaruh Pemberian *Reward Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sdn 094097 Simpang Pongkalan Tongah Kabupaten Simalungun Priskila R Sipayung , Regina Sipayung , Dyan W . S HS , Darinda Sofia Tanjung PENDAHULUAN Pendidikan dibutuhka*. 11(2), 117–123.
21. Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
22. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
23. Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana.